

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO
AKTIVITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO NILAI PASAR
TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010-2012)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Disusun oleh:

Cholid Faizal

NIM. 10408141017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN – JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)” yang disusun oleh Cholid Faizal, NIM 10408141017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 Mei 2014

**Menyetujui,
Pembimbing**

Winarno, M. Si.

NIP. 19680310 199702 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)” yang disusun oleh Cholid Faizal, NIM 10408141017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Lina Nur Hidayati, MM.	Ketua Penguji		4-6-2014
Winarno, M. Si.	Sekretaris Penguji		5-6-2014
Naning Margasari, M.Si., MBA.	Penguji Utama		4/6-2014

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0029

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Mei 2014

Yang menyatakan,

Cholid Faizal

NIM. 10408141017

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”

(QS: Ar Rahman 60)

“If you want to get the best, follow the best person”

(Reza M. Syarief)

“Mencari Ilmu adalah wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan”

(HR. Buchori Muslim)

“Selama Kita masih hidup tidak ada hukuman, yang ada adalah peringatan agar kita memperbaiki diri”

(Mario Teguh)

“Jika sungguh-sungguh dalam melakukan segala sesuatu, sepenuh hati, Anda akan dapat mengerjakan banyak hal yang luar biasa”

(Norman Vincent Peale)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya kecil ini teruntuk:

Bapak dan Ibu

Terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan, dan doa-doanya yang senantiasa selalu dipanjatkan demi keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai cita-citaku

Kakak-kakakku

Terima kasih atas bantuan, dorongan semangat, dan motivasi. Semoga selalu dimudahkan dalam segala urusan kehidupan

Guru-guruku

Terimakasih atas bimbingan dan ilmumu. Semoga ilmu yang Kau berikan bermanfaat untukku kelak. Engaku memang pahlawan tanpa tanda jasa

Sahabat-sahabatku

Terimakasih atas semua kenangan, kebersamaannya, dan pembelajaran hidup selama ini. Semoga persahabatan kita akan tetap abadi

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO
AKTIVITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO NILAI PASAR
TERHADAP *RETURN* SAHAM**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2010-2012)

Oleh:

Cholid Faizal
NIM. 10408141017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar yang masing-masing di proksikan secara berurutan dengan *current ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* secara parsial dan simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah 3 tahun yaitu periode 2010-2012.

Desain penelitian ini bersifat *ex post facto*. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 37 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar 2,218; (2) *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar 2,612; (3) *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar 3,926 (4) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar -1,363; (5) *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar 3,264; (6) secara simultan *current ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar 24,848. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,52 yang artinya kelima variabel tersebut memengaruhi perubahan *return* saham 52%. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah: $Y = -1,309 + 0,240 CR + 4,025 ROE + 0,646 TATO + -0,165 DER + 0,254 PBV + e$

Kata kunci: *return* saham, *current ratio*, *return on equity*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph. D., Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Moerdiyanto, M. Pd., MM., dosen pembimbing akademik atas waktu, tenaga, kesabaran, dan bimbingan yang sangat bermanfaat selama penulisan skripsi ini.
5. Winarno, M.Si, dosen pembimbing skripsi sekaligus sekretaris penguji atas waktu, bimbingan, dan motivasi serta arahan yang sangat bermanfaat selama penulisan skripsi ini.

6. Naning Margasari, M. Si., MBA., narasumber sekaligus penguji utama yang telah memberikan nasihat, pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Lina Nur Hidayati, MM., ketua penguji yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Bapak/ Ibu beserta staf Karyawan Progam Studi Manajemen dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berguna.
9. Segenap pejabat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program beasiswa “Bidik Misi” yang telah memberi penulis kesempatan untuk mengenyam dunia perguruan tinggi.
10. Keluargaku tercinta: Bapak Solichin, Ibu Nunuk Setyowati, Mbak Alif, dan Mbak Ira atas kasih sayang, doa, dan semangat yang selalu diberikan kepadaku.
11. Sahabat seperjuangan dan Manajemen 2010, Danang, Aeni, Yuni, Melun, Supri, Novia, Ika, Ipin, Aji, Niken, Gultom, Lewisa, Tyas, Yogi, Fais, Wisnu, Rasman, Cahyo, Nadiya, Rima, Budi, Wahyu, Dian, Win, Ficky, Hamdan, Ridwan, Diki, Fajar, Tommy, Fatoni, Uswatun, Ingge terima kasih atas semua kenangan dan kebersamaannya selama ini, semoga persahabatan kita abadi.
12. Keluarga besar UKMF Al Ishlah FISE UNY 2011, HIMA Manajemen FE UNY 2011 dan 2012, CES Jogja 2013, BEM KM UNY 2013 dan 2014, atas pembelajaran pengalaman hidup dan semangat kerja keras yang sangat berharga.

13. Sahabat-sahabat KKN kelompok 57 dan Masyarakat Randukuning 1, 2, 3 atas kenangan dan pembelajaran hidup selama ini.
14. Keluarga besar Kuningan blok II18, Pak Jasmin, Ibu Rati, Mas Agung, Mas Akbar, Mas Anggit, Mas Aris, Mas Farid, Afrizal, Jalu, Latief, Ruslan, Harun, Puncak, Setiawan yang telah mengajarkan arti berbagi dan melengkapi.
15. Seluruh pegawai di Bank Tabungan Negara Kota Yogyakarta, atas bimbingan, ilmu, dan pengalaman selama melaksanakan praktik industri.
16. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 6 Mei 2014

Penulis,

Cholid Faizal

NIM. 10408141017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Pasar Modal.....	11
C. Saham.....	13
D. <i>Return</i> Saham.....	14
E. Laporan Keuangan	15
F. Rasio Keuangan	17
G. Penelitian yang Relevan.....	26

H. Kerangka Pikir	27
I. Paradigma Penelitian.....	33
J. Hipotesis Penelitian.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel	35
C. Variabel Dependen	35
D. Variabel Independen.....	36
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
F. Populasi dan Sampel	39
G. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data	40
 BAB IV HASIL PEMELITIAN DAN PEMBAHASAN	 47
A. Deskripsi Data	47
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hipotesis.....	67
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 76
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan Penelitian.....	78
C. Saran.....	79
 DAFTAR PUSTAKA	 80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	42
2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2012	48
3. Data Statistik Deskriptif	49
4. Hasil Uji Normalitas	53
5. Hasil Uji Multikolinieritas	54
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
7. Hasil Uji Autokorelasi	57
8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	59
9. Hasil Uji Simultan (Uji F)	65
10. Hasil Uji Koefisien Determinasi	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2012	84
2. Rumus-rumus Variabel Penelitian	85
3. Data <i>Return</i> Saham Tahun 2010-2012	86
4. Data <i>Current Ratio</i> Tahun 2010-2012	89
5. Data <i>Return On Equity</i> Tahun 2010-2012	92
6. Data <i>Total Assets Turnover</i> Tahun 2010-2012	95
7. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2010-2012	98
8. Data <i>Price to Book Value</i> Tahun 2010-2012.....	101
9. Hasil Statistik Deskriptif	104
10. Hasil Uji Normalitas	105
11. Hasil Uji Multikolinieritas	106
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	107
13. Hasil Uji Autokorelasi	108
14. Tabel <i>Durbin-Watson</i>	109
15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	110
16. Hasil Uji Simultan (Uji F)	111
17. Hasil Uji Koefisien Determinasi	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar Modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Robert Ang, 1997)

Secara formal pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan (saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan atau derivatif seperti opsi (*put* atau *call*), baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Fakhruddin, 2001:1). Pasar modal memiliki berbagai *financial assets* yang menawarkan tingkat keuntungan dan risiko yang berbeda. Para pemilik pasar modal atau investor tersebut dapat memilih jenis *financial assets* yang diinginkannya, tentu saja dengan harapan bahwa investasi tersebut mampu memberikan keuntungan yang optimal kepada mereka. Bagi investor yang tidak memiliki kesempatan

investasi dalam aset riil dan mempunyai kelebihan dana, mereka dapat melakukan investasi dalam *financial assets*. Sebaliknya bagi investor yang memiliki kesempatan investasi dalam aset riil tapi tidak mempunyai dana mereka dapat memperoleh dana dengan emisi saham melalui pasar modal.

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat pengembalian (*return*) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran (*wealth*) para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* para pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat *return* investasi mereka.

Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasi di pasar modal. Untuk melakukan analisis dan memilih saham harus menggunakan pendekatan pasar, salah satunya adalah pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut terutama ditunjukkan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat memengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Hal-hal yang termasuk dalam pendekatan fundamental antara lain adalah analisis ekonomi dan industri, penilaian

perusahaan secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti dividen maupun pendapatan (*income*). Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio keuangan peneliti dapat membuat perbandingan yang berarti dalam beberapa hal. Pertama, peneliti dapat membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, peneliti dapat membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu.

Dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan, investor pada umumnya melakukan analisis fundamental yang didapat dari analisis laporan keuangan perusahaan emiten. Tujuan tersebut dilaksanakan agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti *broker* dan manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberikan kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *Return* realisasi yang merupakan *return* yang telah terjadi dan *Return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang (Hartono, 2010:205). Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak dimintai oleh para investor. Prestasi yang baik dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan emiten. Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, dan menanam saham.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Ada lima aspek keuangan yang penting dianalisis, yakni likuiditas (*liquidity*), aktivitas atau aktiva (*activity or asset*), utang (*debt*) atau solvabilitas (*solvability*) atau *leverage*, profitabilitas (*profitability*), dan nilai pasar (*market value*) (Mardiyanto, 2009:54). Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan memprediksi *return* saham di pasar modal.

Analisis Fundamental yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity*, Rasio Aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turnover*, Rasio Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, dan Rasio Nilai Pasar yang diwakili oleh *Price to Book Value*.

Current Ratio (CR) merupakan ukuran paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar hutang dalam jangka pendek, sebab rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas segera dalam jangka pendek. Dalam penelitian Ulipuli (2006) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Auliyah dan Hamzah (2006) yang memperlihatkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ROE ini pula yang dijadikan dasar seorang investor atau calon investor untuk menanamkan pada perusahaan dikarenakan dengan ROE perusahaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2009) yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Brigham & Houston, 2006). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saniman Widodo (2006) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricky, Akromul Ibad, dan Yosef Dema (2010) menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) ditunjukkan dengan membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas dalam menanggung risiko. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas (Ang, 1997), juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga saham akan menurun. Menurut hasil penelitian Ulupuli (2006) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Arista (2010) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Price to Book Value merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryono Widodo (2002) menyimpulkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2001) menyebutkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap *return* saham. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan bagi manajer untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam usaha meningkatkan *return* saham.
2. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dalam pengambilan keputusan.

3. Adanya kesulitan bagi manajer maupun investor dalam mengidentifikasi dan menganalisis rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Adanya hasil penelitian terdahulu belum konsisten sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?

3. Bagaimana pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?
4. Bagaimana pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?
5. Bagaimana pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?
6. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar secara parsial dan simultan terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Manajemen

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai faktor yang memengaruhi *Return* saham perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagi instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *financial market*, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik *negotiable* ataupun tidak (Husnan, 2001).

Ditinjau dari karakteristiknya, pasar modal sangat berbeda dengan pasar uang atau sering disebut pasar perbankan. Pasar perbankan dikenal lebih dulu oleh perusahaan sebagai sumber pembelanjaan dan dikenal oleh masyarakat sebagai instrumen investasi, dibandingkan pasar modal. Kedua jenis klarifikasi pasar keuangan ini mempunyai perbedaan dalam hal jatuh tempo aset-aset yang diperdagangkan dan prinsip bisnis yang digunakan.

Aset-aset pasar di pasar modal yang diperdagangkan adalah aset-aset keuangan jangka panjang, seperti saham dan obligasi, sedangkan dana-dana yang ditransaksikan di pasar perbankan adalah dana-dana jangka pendek dan mempunyai likuiditas tinggi. Prinsip yang

digunakan di pasar modal adalah transparansi dan keterbukaan penuh (*full disclosure*), sedangkan prinsip bisnis yang diterapkan di pasar uang adalah kepercayaan dan keberhasilan.

Pasar modal dibedakan menjadi 4 yaitu pasar perdana, pasar sekunder, pasar tersier, dan pasar kuartar (Gitosudarmo dan Basri, 2002: 22):

1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit sebelum saham tersebut belum diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 6 hari kerja.

2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar Sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah izin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa.

3) Pasar Tersier (*Over The Counter Market*)

Pasar tersier adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas di luar bursa dan memperdagangkan efek yang diperjualbelikan di pasar sekunder tetapi jumlah pembeliannya kurang dari satu lot. Di Indonesia bursa ini disebut bursa paralel.

4) Pasar Kuarter

Pasar kuarter merupakan perdagangan efek sesama pedagang efek atau antar investor dan pada umumnya dalam jumlah yang besar (*block sale*).

2. Saham

Menurut Husnan (2001) saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Wujud dari saham itu sendiri adalah selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemiliknya mempunyai hak atas sebagian kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya. Keuntungan yang diperoleh dari saham dapat berupa keuntungan dari dividen dan *capital gain*. Dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham atas laba yang diperolehnya, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual saham.

Menurut Jogiyanto (2010) ada tiga jenis saham yaitu:

- 1) Saham biasa adalah satu jenis saham yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.
- 3) Saham preferen adalah saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham ini memberikan keutamaan

atau kelebihan bagi pemiliknya dibandingkan pemegang saham biasa untuk hal-hal tertentu.

3. *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Menurut Ang (1997), konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang di lakukannya. Trisnawati (2009) mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. *Return* sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama periode tertentu dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode.

Investor akan mendapatkan keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Investor umumnya lebih tertarik pada dividen tunai daripada dividen saham. *Capital gain* adalah selisih dari harga saham investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya. Jika harga investasi periode saat

ini lebih kecil dari harga investasi periode sebelumnya, maka investor akan mengalami *capital loss*.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Menurut Jogiyanto (2000), *return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan (Mardiyanto, 2009:27)

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Syafri (2008:201) berpendapat bahwa

laporan keuangan adalah *output* hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Pemakaian laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Beberapa kebutuhan pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat (Standar Akuntansi Keuangan, 2009).

5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Analisis rasio keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahami laporan keuangan (khususnya neraca dan laba-rugi). Analisis rasio keuangan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek keuangan berikut keterkaitannya satu sama lain (Mardiyanto, 2009:51).

Hasil analisis rasio keuangan baru bermakna jika sudah dikaitkan dengan suatu standar tertentu. Terdapat empat macam standar dalam analisis rasio, yakni (1) rata-rata industri, (2) perusahaan paling unggul, (3) data historis, dan (4) anggaran serta realisasinya (Mardiyanto, 2009:53).

Ada lima aspek keuangan yang penting dianalisis, yakni likuiditas (*liquidity*), aktivitas atau aktiva (*activity or asset*), utang (*debt*) atau solvabilitas (*solvability*) atau *leverage*, profitabilitas (*profitability*), dan nilai pasar (*market value*) (Mardiyanto, 2009:54).

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo

pada tahun bersangkutan. Rasio ini terbagi menjadi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

1) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009:28).

2) *Quick Ratio*

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta

menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditasi. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Sawir (2009:10) mengatakan bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

3) *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini terbagi menjadi *debt ratio*, *debt to equity ratio*, dan *time interest earned*.

1) *Debt Ratio*

Debt Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Sawir (2008:13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperhatikan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara

proposisi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio *financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Jadi *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka pendek) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

3) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Sawir (2008:14) mengatakan bahwa rasio ini juga disebut rasio

penutupan, yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio ini terbagi menjadi *inventory turnover*, *days sales outstanding*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*.

1) *Inventory turnover*

Inventory turnover dihitung dengan cara membagi penjualan dengan persedian. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persedian yang berputar pada suatu periode tertentu atau likuiditas dari persedian dan tendensi adanya *over stock*.

2) *Days Sales Outstanding*

Days sales outstanding digunakan untuk menilai piutang dan dihitung dengan membagi piutang dengan jumlah hari penjualan rata-rata untuk menemukan beberapa hari penjualan masih dicatat dalam piutang. *Days sales outstanding* mencerminkan rata-rata rentang waktu perusahaan harus menunggu untuk menerima kas setelah melakukan penjualan.

3) *Fixed asset turnover ratio*

Fixed asset turnover ratio mengukur seberapa efektifkah perusahaan mempergunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan dengan aktiva tetap bersih.

4) *Total asset turnover*

Total asset turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsudin, 2009:19). Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menghasilkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang

tingkat efektivitas manajemen (laba) dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio ini terbagi menjadi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *basic earnings power*.

1) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

2) *Net Profit Margin*

Net profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang semakin baik.

3) *Return On Asset*

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan berupaya agar ROA dapat selalu ditinggikan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya semakin efektif perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak.

4) *Return On Equity*

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305). *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

5) *Basic earnings power*

Basic earnings Power dihitung dengan membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dari aktiva-aktiva perusahaan, sebelum ada pengaruh dari pajak dan *leverage* dan angka ini akan bermanfaat dalam membandingkan perusahaan-perusahaan dengan berbagai situasi pajak dan tingkat pengungkitan keuangan yang berbeda-beda.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan secara relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini terbagi menjadi *price earnings ratio* dan *price to book value*.

1) *Price Earnings Ratio*

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Secara mudahnya, PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. *Price Earnings Ratio* menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Oleh para investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

2) *Price to Book Value*

Price to Book Value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV

semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Utama dan santosa, 1998).

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Asbi (2008) tentang Analisis Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2002-2006. Dengan variabel yang digunakan adalah *price to book value*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *net profit margin* dan variabel kapitalisasi pasar menunjukkan hasil bahwa ROA, NPM, dan Variabel Kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, PBV berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham, dan DER tidak berpengaruh secara signifikan,
2. Penelitian yang dilakukan Ratna (2009) tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap *Return* Saham pada Industri *Real Estate* dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006, mengemukakan dengan hasil bahwa Inflasi, DER, dan Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan ROA dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

3. Penelitian yang dilakukan Subalno (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Komposisi Ekonomi Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007). Variabel independen di dalam penelitian ini adalah CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga SBI dengan variabel dependennya adalah *return* saham. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ROA, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara hal yang sebaliknya terjadi pada variabel CR, DER, dan TATO.
4. Penelitian yang dilakukan Ulupuli (2010) tentang analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *Return* saham pada perusahaan makanan dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ pada tahun 1999-2005. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan, sedangkan variabel *total assets turnover* menunjukkan hasil negatif tetapi tidak signifikan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Return Saham*

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya. Disini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perusahaan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current Ratio* yang rendah akan berakibat terjadi penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *current ratio* akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi juga lebih cenderung mempunyai aset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai *current asset* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *current asset* yang rendah. Tetapi *current ratio* terlalu

tinggi belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dan perusahaan yang tidak berputar (aktivitas sedikit, produktivitas menurun) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

2. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Disini rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on equity*. ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Di sisi lain tingkat ROE yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan

yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mempunyai dana internal yang besar, sehingga ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Return* Saham

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Disini rasio aktivitas diproksikan dengan *total asset turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan tinggi. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan *return* yang semakin besar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Return* Saham

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui segala kewajiban jangka panjangnya. Disini rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan struktur modal perusahaan yang

digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Bagi perusahaan, semakin besar DER akan semakin baik. Hal ini dikarenakan tingginya DER menunjukkan semakin besar jumlah pinjaman yang diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. Tetapi beban dari perusahaan juga akan semakin besar, hal ini dikarenakan laba perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan dividen kepada investor. Perusahaan yang tidak membagikan dividen kurang menarik bagi investor, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Harga saham yang menurun akan mempengaruhi *return* saham perusahaan.

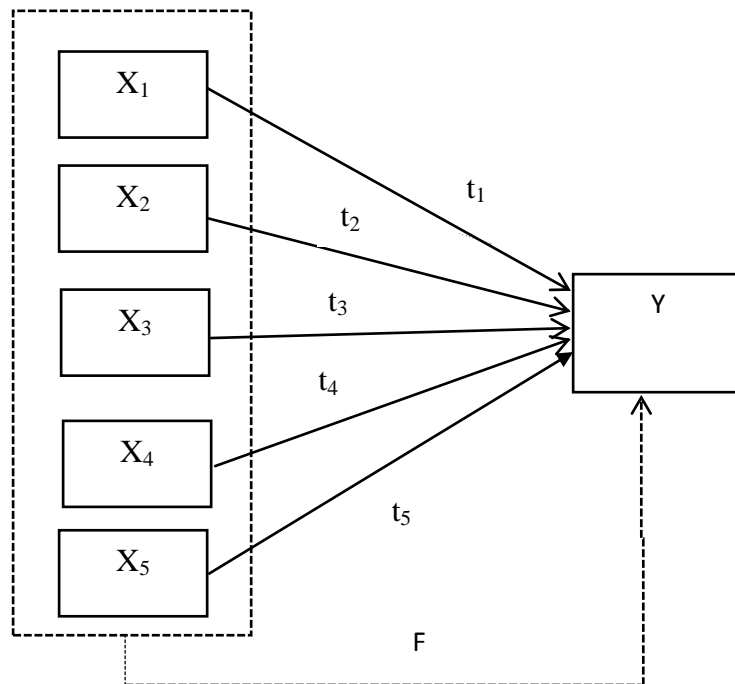
Bagi investor, semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan *return* saham akan menurun sehingga investor akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

5. Pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap *Return* Saham

Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya. Disini rasio nilai pasar diproksikan

dengan *price to book value*. *Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan mengukur kinerja harga pasar dari suatu saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki rasio *price to book value* tinggi menunjukkan adanya kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan nilai pasar sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya. Oleh sebab itu, reputasi perusahaan ke depan akan semakin membaik. Seiring dengan reputasi yang baik tersebut, nilai perusahaan pun turut meningkat sehingga membuat jumlah permintaan saham semakin tinggi. Jika permintaan saham tinggi, harga saham akan turut naik. Bagi investor, naiknya harga saham berarti kenaikan pula pada *return* yang akan diperolehnya. Hal ini dikarenakan *return* merupakan selisih antara harga saham periode ini dengan harga saham periode sebelumnya. Dengan demikian, *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

Y : Variabel dependen *Return Saham*

X_1 : Variabel independen *Current Ratio*

X_2 : Variabel independen *Return On Asset*

X_3 : Variabel independen *Total Assets Turn Over*

X_4 : Variabel independen *Debt to Equity Ratio*

X_5 : Variabel independen *Price to Book Value*

F : Uji F (pengujian simultan)

t_1, t_2, t_3, t_4, t_5 : Uji t (pengujian Parsial)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H_{a1} : Rasio Likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H_{a2} : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H_{a3} : Rasio Aktivitas yang diproksikan oleh *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H_{a4} : Rasio Solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
- H_{a5} : Rasio Nilai Pasar yang diproksikan oleh *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H_{a6} : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar yang diproksikan secara berurutan oleh *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi tanpa ada manipulasi langsung terhadap variabel atau tanpa menciptakan kondisi tertentu. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y) (Sugiyono, 2009: 56). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar, sedangkan variabel dependennya adalah *Return Saham*.

B. Definisi Operasional Vriabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham yang dinotasikan dengan Y. Konsep *return* saham dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya. Adapun nilai *closing price* dalam penelitian ini diambil

dari *Indonesian Capital Market Directory*. Menurut Hartono (2010) besarnya *return* saham dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it}}$$

Keterangan:

R_{it} = *return* saham pada periode t

P_{it} = harga saham awal/ harga saham pada periode t

P_{it-1} = harga saham akhir/ harga saham pada periode t-1

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat menjelaskan variabel yang terdapat di bagian kiri persamaan yaitu variabel dependen. Adapun variabel independen yang ada pada model di atas antara lain :

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* atau rasio lancar yang merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perubahan. Rasio lancar juga menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aktiva lancar nonkas pada saat aktiva tersebut dilepas atau dilikuidasi. Menurut Mardiyanto (2009) *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Menurut Mardiyanto (2009) *return on equity* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Brigham & Houston: 2006). TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan komposisi modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Menurut (Arista, 2010: 8) *debt to equity ratio* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio Nilai Pasar diproksikan dengan *Price to Book Value* yang merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham periode tertentu. Berdasarkan perbandingan tersebut, harga saham perusahaan akan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Menurut Ang (1997) *price to book value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Adapun yang dimaksud *Book Value* (nilai buku saham) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar.

Nilai buku saham dapat dihitung dengan formula:

$$Nilai\ Buku\ Saham = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses *Indonesian Capital Market Directory*. Waktu penelitian mulai bulan Maret 2014 sampai dengan April 2014.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010, 2011, dan 2012.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2010, 2011, dan 2012 sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih (laba setelah pajak) yang positif selama periode 2010, 2011, dan 2012.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data yang berupa angka yang diolah menggunakan rumus-rumus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari *Indonesian Capital Market Directory* yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2010: 147). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah: Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011: 105). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus ≤ 10 (Ghozali, 2011: 105-106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2011). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang

ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai profitabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah: H_0 (tidak adanya autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$)

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	tidak ada autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	tidak ada keputusan
$4-d_l < d < 4$	ada autokorelasi

Sumber : (Ghozali, 2011: 111)

2. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1.CR) + (\beta_2.ROE) + (\beta_3.TATO) + (\beta_4.DER) + (\beta_5.PBV) + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *return* saham

α = Konstanta

CR = *Current Ratio*

ROE = *Return On Equity*

TATO = *Total Asset Turnover*

DER = *Debt to Equity Ratio*

PBV = *Price to Book Value*

ε = *random error*

β_{1-5} = koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Ha : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *current ratio* pada *return* saham

$H_{o1}: \beta_1 \leq 0$, berarti variabel *current ratio* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, berarti variabel *current ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

b. Pengaruh *return on equity* pada *return* saham

$H_{o2}: \beta_2 \leq 0$, berarti variabel *return on equity* (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y)

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, berarti variabel *return on equity* (X_2) berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y)

c. Pengaruh *total asset turnover* pada *return* saham

$H_{o3}: \beta_3 \leq 0$, berarti variabel *total asset turnover* (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y)

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, berarti variabel *total asset turnover* (X_3) berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y)

d. Pengaruh *debt to equity ratio* pada *return* saham

$H_{o4}: \beta_4 > 0$, berarti variabel *debt to equity ratio* (X_4) tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham (variabel Y)

$H_{a4}: \beta_4 < 0$, berarti variabel *debt to equity ratio* (X_4) berpengaruh negatif terhadap *return* saham (variabel Y)

e. Pengaruh *price to book value* pada *return* saham

$H_{o5}: \beta_5 \leq 0$, berarti variabel *price to book value* (X_5) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y)

$H_{a5}: \beta_5 > 0$, berarti variabel *price to book value* (X_5) berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y)

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara simultan terhadap variabel dependen. Prosedur uji F dihitung ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_o = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y

$$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y

2. Membuat keputusan Uji F Hitung

- a. Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- b. Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2005: 87). Menghitung koefisien determinasi R^2 :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Re g})}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

$JK(\text{Re g})$ = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total dikoreksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai 2012. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 129 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *puposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai 2012.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2010, 2011, dan 2012 sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
- 3) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih (laba setelah pajak) positif selama periode 2010, 2011, dan 2012.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 37 perusahaan manufaktur yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2**Daftar sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2012**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	AISA
3	Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
4	Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA
5	Asiaplast Inustries Tbk.	APLI
6	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
7	Beton Manunggal Tbk.	BTON
8	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI
9	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA
10	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
11	Panasia Indo Resources Tbk.	HDTX
12	Suni Indo Kabel Tbk.	IKBI
13	Indomobil Sukses International Tbk.	IMAS
14	Indofarma Tbk.	INAF
15	Jaya Paris Steel Tbk.	JPRS
16	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
17	KMI Wire and Cable Tbk.	KBLI
18	Kedawung Setia Industri Tbk.	KDSI
19	Lionmesh prima Tbk.	LMSH
20	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
21	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
22	Nipress Tbk.	NIPS
23	Pan Brothers Tbk.	PBRX
24	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
25	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
26	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
27	Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
28	Sekawan Intipratama Tbk.	SIAP
29	Sierad Produce Tbk.	SIPD
30	Sekar Laut Tbk.	SKLT
31	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
32	Suparman Tbk.	SPMA
33	Indo Acidatama Tbk.	SRSN
34	Siantara Top Tbk.	STTP
35	Ultrajaya milik Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ
36	Voksel Electric Tbk.	VOKS
37	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS

Sumber: Lampiran 1, halaman 80.

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Data Stastistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return_Saham</i>	111	-.52	10.90	.5418	1.42872
CR	111	.48	6.70	1.9295	1.03250
ROE	111	.00	.40	.1097	.07788
TATO	111	.01	5.31	1.2817	.66427
DER	111	.09	4.99	1.0353	.82276
PBV	111	.05	11.11	1.4937	1.64954
Valid N (<i>listwise</i>)	111				

Sumber: Lampiran 9, halaman 104.

1. *Return* (Y)

Dari tabel stastistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *return* saham sebesar -0,52 dan nilai maksimum sebesar 10,90 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *return* saham perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,52 sampai 10,90 dengan rata-rata 0,5418 pada standar deviasi 1,42872 . Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,5418 < 1,42872$, berarti bahwa sebaran nilai *return* saham tidak baik. *Return* saham tertinggi terjadi pada perusahaan Pan Brothers Tbk. yaitu sebesar 10,90, sedangkan *return* saham terendah terjadi pada perusahaan Budi Acid Jaya Tbk. sebesar -0,52.

2. *Current Ratio* (X_1)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *current ratio* sebesar 0,48 dan nilai maksimum sebesar 6,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *current ratio* perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,48 sampai 6,70 dengan rata-rata 1,9295 pada standar deviasi 1,03250. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,9295 > 1,03250$, berarti bahwa sebaran nilai *current ratio* baik. *Current Ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Pan Brothers Tbk. yaitu sebesar 6,70, sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar 0,48.

3. *Return On Equity* (X_2)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Equity* sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *return on equity* perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 0,40 dengan rata-rata 0,1097 pada standar deviasi 0,7788. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,1097 < 0,7788$, berarti bahwa sebaran nilai *return on equity* tidak baik. *Return On Equity* tertinggi terjadi pada perusahaan Akasha Wira International Tbk. yaitu sebesar 0,40, sedangkan *return on equity* terendah terjadi pada perusahaan Budi Acid Jaya Tbk. sebesar 0,00.

4. *Total Asset Turnover* (X_3)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Total Asset Turnover* sebesar 0,01 dan nilai maksimum 5,31. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *total asset turnover* perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 5,31 dengan rata-rata 1,2817 pada standar deviasi 0,66427. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu, $1,2817 > 0,66427$, berarti bahwa sebaran nilai *total asset turnover* baik. *Total Asset Turnover* tertinggi terjadi pada perusahaan Pan Brothers Tbk. yaitu sebesar 5,31, sedangkan *total asset turnover* terendah terjadi pada perusahaan Alakasa Industrindo Tbk. sebesar 0,01.

5. *Debt Equity Ratio* (X_4)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt Equity Ratio* sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 4,99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *debt equity ratio* perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,09 sampai 4,99 dengan rata-rata 1,0353 pada standar deviasi 0,82276. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu, $1,0353 > 0,82276$, berarti bahwa sebaran nilai *debt equity ratio* baik. *Debt Equity Ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Indofarma (Persero) Tbk. yaitu sebesar 4,99, sedangkan *debt equity ratio* terendah terjadi pada perusahaan Lionmesh Prima Tbk. sebesar 0,09.

6. *Price to Book Value* (X_5)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *price to book value* sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 11,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *price to book value* perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,05 sampai 11,11 dengan rata-rata 1,4937 pada standar deviasi 1,64954. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu, $1,4937 < 1,64594$, berarti bahwa sebaran nilai *price to book value* tidak baik. *Price to Book Value* tertinggi terjadi pada perusahaan Pan Brothers Tbk. yaitu sebesar 11,11, sedangkan *price to book value* terendah terjadi pada perusahaan Lionmesh Prima Tbk. sebesar 0,05.

B. Hasil Penelitian

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melaksanakan analisis regresi. Uji prasyarat analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan. Jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi tidak dapat digunakan berarti bahwa penelitian yang dilakukan harus menggunakan alat analisis yang lain. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas.

Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		111
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.96693056
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.123
	<i>Positive</i>	.123
	<i>Negative</i>	-.057
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.297
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.069

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Lampiran 10, halaman 105.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, pada tabel 4 ditunjukkan hubungan normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS, besarnya nilai K-S untuk 1,297 dengan probabilitas signifikansi 0,69 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* jauh diatas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima atau berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen atau variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.399	.294		-4.767	.000		
CR	.240	.108	.174	2.218	.029	.712	1.404
ROE	4.025	1.541	.219	2.612	.010	.618	1.617
TATO	.646	.165	.300	3.926	.000	.745	1.343
DER	-.165	.121	-.095	-1.363	.176	.897	1.115
PBV	.254	.078	.293	3.264	.001	.542	1.843

a. Dependent Variable: Return_Saham. Sumber: Lampiran 11, halaman 106.

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai $tolerance \leq 0,1$. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana $VIF \geq 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi yang memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_a : Ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah, jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas). Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas) (Usman, 2000).

Apabila koefisiensi signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.421	.211		1.993	.049
	CR	.028	.078	.041	.363	.717
	ROE	-1.101	1.102	-.117	-.999	.320
	TATO	.048	.122	.045	.397	.692
	DER	.079	.087	.091	.913	.364
	PBV	.108	.063	.222	1.710	.090

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Lampiran 12, halaman 107.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, pada tabel 6 menunjukkan tidak ada satu pun variabel independen yang signifikansi secara statistik memengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi.

Terdapat berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.736 ^a	.542	-.520	.98968	1.922

a. *Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, CR, ROE*

b. *Dependent Variable: Retrun_Saham*

Sumber: Lampiran 13, halaman 108.

Berdasarkan tabel 7 pada uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,922. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For d_l and d_u AT 0,5 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 111 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai batas bawah (d_l) yaitu 1,5977 dan nilai batas atas (d_u) adalah 1,7855 (Lampiran 14, halaman 105).

Nilai DW yaitu 1,922 lebih besar dari batas atas (d_u) 1,7855 dan kurang dari $4-1,7855$ ($4-d_u$). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan $d_u \leq d \leq (4-d_u)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,7855 \leq 1,922 \leq (4-1,7855)$ menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel *Durbin-Watson*. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi, khususnya uji t dan uji f, sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2009). Oleh karena itu, jika terdapat data yang menyimpang dari penyebabnya, maka data tersebut tidak disertakan dalam analisis.

Hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji model akan diuji menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebelum

melakukan uji-t dan uji- F, maka dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1 \cdot CR) + (\beta_2 \cdot ROE) + (\beta_3 \cdot TATO) + (\beta_4 \cdot DER) + (\beta_5 \cdot PBV) + e$$

Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.309	.294		-4.525	.000
CR	.240	.108	.174	2.218	.029
ROE	4.025	1.541	.219	2.612	.010
TATO	.646	.165	.300	3.926	.000
DER	-.165	.121	-.095	-1.363	.176
PBV	.254	.078	.293	3.264	.001

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Lampiran 15, halaman 110.

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -1,309 + 0,240 \text{ CR} + 4,025 \text{ ROE} + 0,646 \text{ TATO} + \\ -0,165 \text{ DER} + 0,254 \text{ PBV} + e$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna:

1. Konstanta (α) sebesar -1,399 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol, maka *return* saham perusahaan manufaktur bernilai sebesar -1,399.
2. *Current Ratio* (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,240, mempunyai arti setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1 satuan maka *return* saham perusahaan manufaktur naik sebesar 0,240 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
3. *Return on Equity* (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 4,025 mempunyai arti setiap kenaikan *return on equity* sebesar 1 satuan maka *return* saham perusahaan manufaktur naik sebesar 4,025 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
4. *Total Asset Turnover* (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,646, mempunyai arti setiap kenaikan *total asset turnover* sebesar 1 satuan maka *return* saham perusahaan manufaktur naik sebesar 0,646 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
5. *Debt to Equity Ratio* (X_4) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,165, mempunyai arti setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1 satuan maka *return* saham perusahaan manufaktur tidak akan berpengaruh atau tetap dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
6. *Price to Book Value* (X_5) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,254, mempunyai arti setiap kenaikan *price to book value* sebesar

1 satuan maka *return* saham perusahaan manufaktur naik sebesar 0,254 dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* secara parsial terhadap *return* saham.

Kriteria pengujian adalah:

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Variabel *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *price to book value* memiliki arah yang positif dan *debt to equity ratio* memiliki arah pengaruh negatif. Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis pertama

H_{a1} : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,240. Hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham adalah searah. Variabel *current ratio* mempunyai t hitung sebesar 2,218 dengan probabilitas sebesar 0,029. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat sigifikansi yang diharapkan ($0,029 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis kedua

H_{a2} : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4,025. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham adalah searah. Variabel *return on equity* mempunyai t hitung sebesar 2,612 dengan probabilitas sebesar 0,010. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat sigifikansi yang diharapkan ($0,010 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, sehingga hipotesis kedua di terima.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

H_{a3} : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,646. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham adalah searah. Variabel *total asset turnover* mempunyai t hitung sebesar 3,926 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4. Pengujian Hipotesis keempat

H_{a4} : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,165. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham adalah tidak searah. Variabel *debt to equity ratio* mempunyai t hitung sebesar -1,363 dengan probabilitas sebesar 0,176. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,176 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, sehingga hipotesis keempat ditolak.

5. Pengujian Hipotesis kelima

H_{a5} : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham adalah searah. Variabel *price to book value* mempunyai t hitung sebesar 3,264 dengan probabilitas sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,001 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, sehingga hipotesis kelima diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikan secara statistik.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	121.690	5	24.338	24.848	.000 ^a
	<i>Residual</i>	102.845	105	.903		
	<i>Total</i>	224.535	110			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROE, TATO, CR

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Lampiran 16, halaman 111.

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat adanya pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* secara simultan terhadap *return* saham. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 24,848 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh

seluruh variabel independen. Dengan kata lain, nilai *Adjusted R²* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi anatar 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009). Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.736 ^a	.542	.520	.98968

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROE, TATO, CR

Sumber: Lampiran 17, halaman 112.

Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,520. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* sebesar 52%, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh secara Parsial

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistik untuk variabel *current ratio* (CR) diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai positif sebesar 2,218. Hasil statistik uji *t* untuk CR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kesatu diterima.

Rasio Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek dengan aktiva lancar. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan CR. CR merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Angka dari rasio ini sangat tergantung dari jenis dan sifat industrinya, sehingga dalam melakukan interpretasi terhadap likuiditas suatu perusahaan harus berhati-hati. Likuiditas suatu perusahaan yang terlalu tinggi ataupun yang terlalu rendah tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. CR juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan likuid dan

dalam kondisi yang baik untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo. Akan tetapi perusahaan yang mempunyai CR yang tinggi belum tentu dapat menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, hal ini disebabkan proporsi atau distribusi aktiva lancar tidak menguntungkan. Sebaliknya CR yang rendah menunjukkan kondisi kurang-mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo.

Semakin tinggi CR perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan kreditur kepada perusahaan, sehingga sumber dana jangka pendek tercukupi dan *return* saham dapat ditingkatkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila *current ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan *return* saham, sehingga *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulupui (2006) yang hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

b) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return* Saham.

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Equity* (ROE) diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai positif sebesar 2,612. Hasil

statistik uji t untuk ROE diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kedua diterima.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on equity*. ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri.

Perubahan nilai ROE akan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perubahan *return* saham, yaitu kenaikan atau penurunan ROE. Nilai ROE yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi pula. Sehubungan dengan hal tersebut nampak bahwa investor akan memprediksi *return* saham dari sisi profitabilitasnya

Investor akan sangat tertarik untuk melihat tingkat pembelian yang diberikan perusahaan atas ekuitas yang dimilikinya. Hal ini berarti apabila perusahaan mampu menghasilkan ROE dengan maksimal maka dapat meningkatkan *return* saham sehingga

permintaan penanaman saham pada perusahaan tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan penanaman saham pada perusahaan tersebut maka akan menyebabkan meningkatnya *return* saham. Oleh karena itu ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabalno (2010) yang hasilnya menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

c) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return* Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel *total asset turnover* (TATO) diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai positif sebesar 3,926. Hasil statistik uji *t* untuk TATO diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat

pengembalian dana dalam bentuk kas. TATO sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio TATO rendah, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Jadi jika TATO mengalami peningkatan, maka *return* saham juga mengalami peningkatan, sehingga TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martani (2009) yang hasilnya menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

d) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Hasil analisis statistik untuk variabel *Debt to Equity* (DER) diketahui bahwa nilai t hitung bernilai negatif sebesar -1,363. Hasil statistik uji t untuk DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,176, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan DER. DER merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan

modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur. Hutang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui hutang. Hutang yang diperhitungkan terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diamati tingkat risiko tak tertagih suatu utang.

DER yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Semakin kecil DER semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar. DER menunjukkan suatu struktur pemodalan perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal yang digunakan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar hutang dibandingkan modal sendiri sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar yang mencerminkan risiko perusahaan dan investor semakin tinggi,

sehingga akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan.

Bagi kreditur, semakin tinggi DER, akan semakin tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan jika DER semakin besar maka risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar. Bagi perusahaan, semakin besar DER akan semakin baik. Hal ini dikarenakan tingginya DER menunjukkan semakin besar jumlah pinjaman yang diperoleh untuk digunakan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. Jadi jika DER semakin meningkat, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin memburuk, sehingga *return* saham menurun, sehingga DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis kedua dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- 1) Jumlah sampel penelitian yang terlalu sedikit.
- 2) Periode penelitian terlalu pendek yang hanya 3 tahun.
- 3) Perbedaan sampel perusahaan yang diteliti.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabalno (2010) yang hasilnya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak pengaruh terhadap *return* saham.

e) Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Price to Book Value* (PBV) diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai positif sebesar 3,264. Hasil statistik uji *t* untuk PBV diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kelima diterima.

Tingkat rasio PBV yang semakin tinggi menandakan perusahaan dinilai lebih tinggi oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, yang pada akhirnya *return* saham tersebut akan meningkat pula. Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula nilai pasar saham suatu perusahaan apabila dibandingkan dengan nilai bukunya. Hal ini akan menyebabkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, yang pada akhirnya *return* saham tersebut akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyudi (2003) yang hasilnya menunjukkan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* secara simultan. Berdasarkan uji simultan di atas, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 24,848. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, berarti tingkat signifikansi F hitung lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

Kolom *Adjusted R²* memiliki nilai sebesar 0,520. *Adjusted R²* disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,520 atau 52% menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* mampu menjelaskan variabel *return* saham sebesar 52%, sedangkan sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar yang masing-masing diproksikan oleh *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio Likuiditas yang di proksikan oleh *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* CR bernilai positif sebesar 2,218. Hasil statistik uji *t* untuk variabel CR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a diterima). Hasil yang signifikan secara statistik berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga CR dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
2. Rasio Profitabilitas yang di proksikan oleh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* ROE bernilai positif sebesar 2,612. Hasil statistik uji *t* untuk variabel ROE diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,010, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a diterima). Hasil yang signifikan secara statistik berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga ROE dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

3. Rasio Aktivitas yang di proksikan oleh *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t TATO bernilai positif sebesar 3,926. Hasil statistik uji t untuk variabel TATO diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a diterima). Hasil yang signifikan secara statistik berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga TATO dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
4. Rasio Solvabilitas yang di proksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai t DER bernilai negatif sebesar -1,363. Hasil statistik uji t untuk variabel DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,176, lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a diterima). Hasil yang signifikan secara statistik berarti bahwa H_0 diterima, sehingga DER tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
5. Rasio Nilai Pasar yang di proksikan oleh *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini

dibuktikan dengan nilai t PBV bernilai positif sebesar 3,264 Hasil statistik uji t untuk variabel PBV diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a diterima). Hasil yang signifikan secara statistik berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga PBV dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

6. Hasil analisis dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CR, ROE, TATO, DER, dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terbukti dengan nilai F hitung sebesar 24,848 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak
7. Hasil uji *Adjusted R*² pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,520. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh CR, ROE, TATO, DER, dan PBV sebesar 52%, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2012, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

2. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* terhadap *return* saham.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor CR, ROE, TATO, dan PBV karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.
2. Bagi peneliti dengan topik yang sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti inflasi, tingkat suku bunga dan faktor-faktor eksternal.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sugiarto. (2011). Analisa Pengaruh *Beta*, *Size* Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap *Return* Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 3. No1.
- Ang, Robert. (1997). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT. Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandjie dan Pakarti. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, Desy. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3 No. 1, Mei 2012.
- Aulilla, Robiatul dan Hamzah, Ardi. (2006). Analisa Karakteristik Perusahaan, Industri dan Ekonomi Makro terhadap *Return* dan *Beta* saham syariah di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Brigham & Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhanuddin. (2009). *Pasar Modal Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Darmadji, Tjipto & Hebdry M, Fakhrudin. (2001). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani, Mulyono, dan Rahfiani Khairurizka. (2009). *The effect of financial ratios, firm size, and cash flow operating activities in the interim report to the stock return*. *Chinese Business Review*. USA. Vol. 8, No. 6 (serial No, 72). Juni 2009.
- Farkhan dan Ika. (2012). Pengaruh Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Unimus*. Vol 9. No 1.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Edisi II. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Cetakan V*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan* Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Aksara.

- Hartono, Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiyanto, Jandono. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Na'im, Ainun. (1988). *Akuntansi Keuangan 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Pancawati, H. I dan A. Chariri. (2002). Pengaruh Faktor Fundamental dan Rasio Ekonomi terhadap *Return Saham* pada Perusahaan di BEJ: Studi Kasus *Basic Industry & Chemical*. *Jurnal Strategi Bisnis*, Vol. 8, hal 83-97.
- Pasarbiru Rowland BF. (2008). Pengaruh Variabel fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2.
- Rahma, Sholihah Nur dan Rina Trisnawati. (2004). Pengaruh *Economic Value Added* dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Return* Pemegang Saham Perusahaan Rokok. *Emprika*, Vol. 17, No. 1.
- Ratna Prihatini. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2003-2006. *Skripsi*. UNDIP.
- Risca dan Nicodemus Simu. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 8, NO. 2.
- Sabalno. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). *ORBITH*, Vol. 6, No. 1, Maret 2010.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Solecha, Achmad. (2007). Pengaruh *Earnings*, Manajeme Laba, IOS, BETA, *Size*, dan Rasio Hutang terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang *Go Public* di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Semarang: STMIK HIMSYA.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. (2009). Reaksi *Signal* Rasio Portofolio dan Rasio Solvabilitas terhadap *Return* Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Mei 2011 Hal. 17-37 ISSN: 1979-4878 Vol. 3 No.1.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ulupui, I G. K.A. (2006). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Usman, Husainidan R, Purnomo Setiady Akbar. (2000). *Pengantar Statistika*. Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Utama, Siddarta dan Anton Yulianto, Budi Santosa. (1998). Kaitan antara Rasio PBV dan Imbal Hasil Saham pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 1, No. 1, Hal 127-140.
- Wahyudi, S. (2003). *Handout Materi Kuliah Pasar Uang Pasar Modal*. Semarang: Progam Pasca Sarjana Progam Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Wajdjono. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price to Book Value* dan Implikasinya Pada *Return* Saham. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Hal: 83-96. Vol. 2, Hal. 1.
- Widodo, Saniman. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, dan Pasar Terhadap *Return* Saham Syariah dalam kelompok Jakarta *Islamic* Indonesia tahun 2003-2005. *Tesis*

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2010-2012

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	AISA
3	Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
4	Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA
5	Asiaplast Inustries Tbk.	APLI
6	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
7	Beton Manunggal Tbk.	BTON
8	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI
9	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA
10	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
11	Panasia Indo Resources Tbk.	HDTX
12	Suni Indo Kabel Tbk.	IKBI
13	Indomobil Sukses International Tbk.	IMAS
14	Indofarma Tbk.	INAF
15	Jaya Paris Steel Tbk.	JPRS
16	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
17	KMI Wire and Cable Tbk.	KBLI
18	Kedawung Setia Industri Tbk.	KDSI
19	Lionmesh prima Tbk.	LMSH
20	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
21	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
22	Nipress Tbk.	NIPS
23	Pan Brothers Tbk.	PBRX
24	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
25	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
26	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
27	Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
28	Sekawan Intipratama Tbk.	SIAP
29	Sierad Produce Tbk.	SIPD
30	Sekar Laut Tbk.	SKLT
31	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
32	Suparman Tbk.	SPMA
33	Indo Acidatama Tbk.	SRSN
34	Siantara Top Tbk.	STTP
35	Ultrajaya milik Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ
36	Voksel Electric Tbk.	VOKS
37	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2. Rumus-rumus Variabel Penelitian

1. *Return Saham* (Hartono: 2010)

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it}}$$

Keterangan:

R_{it} = *return* saham pada periode t

P_{it} = harga saham awal/ harga saham pada periode t

P_{it-1} = harga saham akhir/ harga saham pada periode t-1

2. *Current Ratio* (Mardiyanto: 2009)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

3. *Return On Equity* (Mardiyanto: 2009)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

4. *Total Asset Turnover* (Brigham & Houston: 2006)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Debt to Equity Ratio* (Arista: 2010)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

6. *Price to Book Value* (Ang: 1997)

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Penutupan (P)}}{\text{Nilai Buku Saham (BV)}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Lampiran 3. Data *Return* Saham Sampel Periode 2010

No	KODE	<i>Closing Price</i> (Rp)		<i>Return Saham</i>
		2009	2010	2010
1	ADES	640	1.620	1,53125
2	AISA	329	713	1,16717
3	AKPI	600	960	0,60000
4	ALKA	800	800	0,00000
5	APLI	81	90	0,11111
6	ARNA	149	290	0,94631
7	BTON	275	340	0,23636
8	BUDI	220	220	0,00000
9	CEKA	1.490	1.100	-0,26174
10	GDST	117	160	0,36752
11	HDTX	235	250	0,06383
12	IKBI	1.620	1.200	-0,25926
13	IMAS	427	3.777	7,84543
14	INAF	83	80	-0,03614
15	JPRS	265	580	1,18868
16	KAEF	127	159	0,25197
17	KBLI	56	80	0,42857
18	KDSI	155	235	0,51613
19	LMSH	2.400	4.800	1,00000
20	LPIN	1.100	3.125	1,84091
21	MASA	205	330	0,60976
22	NIPS	1.450	3.975	1,74138
23	PBRX	31	369	10,90323
24	PICO	220	190	-0,13636
25	PSDN	110	80	-0,27273
26	PYFA	110	127	0,15455
27	RICY	195	181	-0,07179
28	SIAP	69	86	0,24638
29	SIPD	50	71	0,42000
30	SKLT	150	140	-0,06667
31	SMCB	1.550	2.250	0,45161
32	SPMA	205	230	0,12195
33	SRSN	67	60	-0,10448
34	STTP	250	385	0,54000
35	ULTJ	580	1210	1,08621
36	VOKS	410	450	0,09756
37	YPAS	560	680	0,21429

Lampiran 3. Data *Return* Saham Sampel Periode 2011

NO	KODE	<i>Closing Price</i> (Rp)		<i>Return</i> Saham
		2010	2011	2011
1	ADES	1620	1010	-0,376543
2	AISA	713	495	-0,305750
3	AKPI	960	1020	0,062500
4	ALKA	800	550	-0,312500
5	APLI	90	75	-0,166667
6	ARNA	290	365	0,258621
7	BTON	340	335	-0,014706
8	BUDI	220	240	0,090909
9	CEKA	1100	950	-0,136364
10	GDST	160	129	-0,193750
11	HDTX	250	190	-0,240000
12	IKBI	1200	750	-0,375000
13	IMAS	3777	6400	0,694467
14	INAF	80	163	1,037500
15	JPRS	580	485	-0,163793
16	KAEF	159	340	1,138365
17	KBLI	80	140	0,750000
18	KDSI	235	245	0,042553
19	LMSH	4800	5000	0,041667
20	LPIN	3125	2200	-0,296000
21	MASA	330	500	0,515152
22	NIPS	3975	4000	0,006289
23	PBRX	369	440	0,192412
24	PICO	190	193	0,015789
25	PSDN	80	310	2,875000
26	PYFA	127	176	0,385827
27	RICY	181	184	0,016575
28	SIAP	86	98	0,139535
29	SIPD	71	54	-0,239437
30	SKLT	140	140	0,000000
31	SMCB	2250	2175	-0,033333
32	SPMA	230	240	0,043478
33	SRSN	60	54	-0,100000
34	STTP	385	690	0,792208
35	ULTJ	1210	1080	-0,107438
36	VOKS	450	820	0,822222
37	YPAS	680	680	0,000000

Lampiran 3. Data *Return* Saham Sampel Periode 2012

NO	KODE	<i>Closing Price</i> (Rp)		<i>Return</i> Saham
		2011	2012	2012
1	ADES	1010	1920	0,900990
2	AISA	495	1080	1,181818
3	AKPI	1020	800	-0,215686
4	ALKA	550	550	0,000000
5	APLI	75	86	0,146667
6	ARNA	365	1640	3,493151
7	BTON	335	700	1,089552
8	BUDI	240	114	-0,525000
9	CEKA	950	1300	0,368421
10	GDST	129	108	-0,162791
11	HDTX	190	950	4,000000
12	IKBI	750	1530	1,040000
13	IMAS	6400	5300	-0,171875
14	INAF	163	330	1,024540
15	JPRS	485	330	-0,319588
16	KAEF	340	740	1,176471
17	KBLI	140	187	0,335714
18	KDSI	245	495	1,020408
19	LMSH	5000	10500	1,100000
20	LPIN	2200	7650	2,477273
21	MASA	500	450	-0,100000
22	NIPS	4000	4100	0,025000
23	PBRX	440	470	0,068182
24	PICO	193	260	0,347150
25	PSDN	310	205	-0,338710
26	PYFA	176	177	0,005682
27	RICY	184	174	-0,054348
28	SIAP	98	120	0,224490
29	SIPD	54	50	-0,074074
30	SKLT	140	180	0,285714
31	SMCB	2175	2900	0,333333
32	SPMA	240	290	0,208333
33	SRSN	54	50	-0,074074
34	STTP	690	1050	0,521739
35	ULTJ	1080	1330	0,231481
36	VOKS	820	1030	0,256098
37	YPAS	680	670	-0,014706

Lampiran 4. Data *Current Ratio* Sampel Periode 2010

NO	KODE	2010		
		<i>Current Assets</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
1	ADES	131.881	87.225	1,511963
2	AISA	467.307	93.332	5,006932
3	AKPI	501.822	280.154	1,791236
4	ALKA	147.030	98.010	1,500153
5	APLI	158.158	84.930	1,862216
6	ARNA	298.437	307.161	0,971598
7	BTON	53.402	14.845	3,597305
8	BUDI	835.607	811.791	1,029338
9	CEKA	643.966	385.079	1,672296
10	GDST	709.598	419.816	1,690260
11	HDTX	4.509.196	4.216.611	1,069389
12	IKBI	672.136	547.888	1,226776
13	IMAS	1.505.798	537.184	2,803133
14	INAF	582.662	375.536	1,551548
15	JPRS	285.524	103.141	2,768288
16	KAEF	1.139.549	469.823	2,425486
17	KBLI	532.964	202.314	2,634341
18	KDSI	354.581	279.997	1,266374
19	LMSH	52.938	21.656	2,444496
20	LPIN	101.175	40.203	2,516603
21	MASA	665.438	992.648	0,670367
22	NIPS	178.510	175.506	1,017116
23	PBRX	264.396	39.436	6,704432
24	PICO	354.570	345.396	1,026561
25	PSDN	268.738	194.444	1,382084
26	PYFA	47.074	15.645	3,008885
27	RICY	446.104	245.387	1,817961
28	SIAP	84.314	46.444	1,815391
29	SIPD	1.089.806	568.551	1,916813
30	SKLT	94.512	49.094	1,925123
31	SMCB	2.253.237	1.355.830	1,661888
32	SPMA	352.091	90.035	3,910601
33	SRSN	248.343	102.457	2,423875
34	STTP	291.293	170.423	1,709235
35	ULTJ	955.442	477.558	2,000683
36	VOKS	891.950	719.232	1,240142
37	YPAS	94.078	64.127	1,467058

Lampiran 4. Data *Current Ratio* Sampel Periode 2011

NO	KODE	2011		
		<i>Current Assets</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
1	ADES	389.992	431.235	0,904361
2	AISA	1.726.581	911.836	1,893521
3	AKPI	674.856	483.167	1,396734
4	ALKA	246.209	195.541	1,259117
5	APLI	138.856	98.985	1,402798
6	ARNA	261.066	257.011	1,015778
7	BTON	77.479	24.694	3,137564
8	BUDI	907.001	725.374	1,250391
9	CEKA	619.191	367.060	1,686893
10	GDST	666.847	220.681	3,021769
11	HDTX	306.049	310.536	0,985551
12	IKBI	279.794	180.507	1,550045
13	IMAS	7.405.639	5.414.351	1,367780
14	INAF	706.558	459.404	1,537988
15	JPRS	305.037	90.142	3,383961
16	KAEF	1.263.030	459.694	2,747545
17	KBLI	673.270	307.777	2,187525
18	KDSI	382.030	281.285	1,358160
19	LMSH	74.304	31.552	2,354970
20	LPIN	101.654	34.628	2,935601
21	MASA	1.261.845	2.619.116	0,481783
22	NIPS	266.367	245.828	1,083550
23	PBRX	1.125.989	782.020	1,439847
24	PICO	371.050	319.184	1,162496
25	PSDN	488.709	93.755	5,212618
26	PYFA	61.889	24.367	2,539869
27	RICY	467.025	262.265	1,780737
28	SIAP	90.916	43.715	2,079744
29	SIPD	1.229.329	882.650	1,392771
30	SKLT	105.145	61.944	1,697420
31	SMCB	2.468.172	1.683.799	1,465835
32	SPMA	371.564	304.847	1,218854
33	SRSN	259.288	81.670	3,174826
34	STTP	313.986	303.434	1,034775
35	ULTJ	924.080	607.594	1,520884
36	VOKS	1.357.377	1.054.553	1,287159
37	YPAS	104.594	70.566	1,482215

Lampiran 4. Data *Current Ratio* Sampel Periode 2012

NO	KODE	2012		
		<i>Current Assets</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
1	ADES	191.489	98.624	1,941607
2	AISA	1.544.940	1.216.997	1,269469
3	AKPI	792.097	563.998	1,404432
4	ALKA	133.816	81.820	1,635493
5	APLI	140.079	97.500	1,436708
6	ARNA	254.151.811	118.002.853	2,153777
7	BTON	98.049	29.749	3,295875
8	BUDI	254.642	300.956	0,846110
9	CEKA	560.259	545.466	1,027120
10	GDST	825.948	356.946	2,313930
11	HDTX	666.009	518.294	1,285002
12	IKBI	61.658.095	15.706.327	3,925685
13	IMAS	9.813.158	7.963.486	1,232269
14	INAF	777.629	369.863	2,102478
15	JPRS	128.835	75.394	1,708823
16	KAEF	636.294	108.570	5,860680
17	KBLI	751.699	244.597	3,073214
18	KDSI	369.492	232.231	1,591054
19	LMSH	380.248	236.668	1,606673
20	LPIN	95.789	32.995	2,903137
21	MASA	170.928	122.678	1,393306
22	NIPS	308.238	279.356	1,103388
23	PBRX	1.484.302	1.128.930	1,314787
24	PICO	420.816	338.979	1,241422
25	PSDN	1.026.460	907.065	1,131628
26	PYFA	68.587	28.420	2,413336
27	RICY	601.056	266.783	2,252977
28	SIAP	86.626	65.708	1,318348
29	SIPD	1.660.345	1.435.662	1,156501
30	SKLT	125.666	88.824	1,414775
31	SMCB	2.186.797	1.556.875	1,404607
32	SPMA	428.596	182.354	2,350352
33	SRSN	306.887	111.511	2,752078
34	STTP	596.840	571.296	1,044712
35	ULTJ	1.196.426	565.526	2,115599
36	VOKS	1.430.617	1.072.478	1,333936
37	YPAS	169.843	126.421	1,343471

Lampiran 5. Data Return On Equity Sampel Periode 2010

NO	KODE	2010		
		EAT (Jutaan Rupiah)	Total Equity (Jutaan Rupiah)	ROE (%)
1	ADES	31.659	99.878	0,316977
2	AISA	75.235	575.763	0,130670
3	AKPI	62.233	688.951	0,090330
4	ALKA	4.156	39.008	0,106542
5	APLI	24.660	229.460	0,107470
6	ARNA	79.040	408.714	0,193387
7	BTON	8.393	73.194	0,114668
8	BUDI	46.130	762.710	0,060482
9	CEKA	29.562	308.753	0,095746
10	GDST	171.428	645.713	0,265486
11	HDTX	1.191	548.601	0,002171
12	IKBI	4.600	492.429	0,009341
13	IMAS	448.671	1.277.322	0,351259
14	INAF	12.547	311.267	0,040309
15	JPRS	28.448	300.134	0,094784
16	KAEF	138.716	1.114.029	0,124517
17	KBLI	48.316	290.673	0,166221
18	KDSI	16.892	255.540	0,066103
19	LMSH	7.351	46.785	0,157123
20	LPIN	14.122	106.936	0,132060
21	MASA	176.082	1.629.135	0,108083
22	NIPS	12.663	148.167	0,085464
23	PBRX	448.671	1.277.322	0,351259
24	PICO	12.063	175.591	0,068699
25	PSDN	12.919	138.348	0,093380
26	PYFA	4.199	77.225	0,054374
27	RICY	10.818	335.267	0,032267
28	SIAP	4.024	77.864	0,051680
29	SIPD	61.148	1.232.823	0,049600
30	SKLT	4.834	118.301	0,040862
31	SMCB	828.422	6.822.608	0,121423
32	SPMA	29.621	718.386	0,041233
33	SRSN	9.830	228.252	0,043066
34	STTP	42.631	447.140	0,095342
35	ULTJ	107.123	1.297.953	0,082532
36	VOKS	10.066	385.520	0,026110
37	YPAS	21.186	131.496	0,161115

Lampiran 5. Data Return On Equity Sampel Periode 2011

NO	KODE	2011		
		EAT (Jutaan Rupiah)	Total <i>Equity</i> (Jutaan Rupiah)	ROE (%)
1	ADES	25.868	125.746	0,205716
2	AISA	149.951	1.832.817	0,081814
3	AKPI	52.853	740.165	0,071407
4	ALKA	10.125	48.560	0,208505
5	APLI	21.923	221.382	0,099028
6	ARNA	95.949	483.173	0,198581
7	BTON	19.105	92.125	0,207381
8	BUDI	65.643	811.031	0,080938
9	CEKA	96.306	405.059	0,237758
10	GDST	99.659	745.373	0,133704
11	HDTX	17.285	565.235	0,030580
12	IKBI	17.886	502.222	0,035614
13	IMAS	1.066.260	5.084.181	0,209721
14	INAF	36.970	609.194	0,060687
15	JPRS	37.685	337.819	0,111554
16	KAEF	171.763	1.252.506	0,137135
17	KBLI	63.747	719.927	0,088546
18	KDSI	23.629	279.169	0,084640
19	LMSH	10.897	57.203	0,190497
20	LPIN	11.319	118.256	0,095716
21	MASA	142.764	1.767.027	0,080793
22	NIPS	17.831	165.998	0,107417
23	PBRX	71.877	684.336	0,105032
24	PICO	12.323	187.914	0,065578
25	PSDN	23.858	206.289	0,115653
26	PYFA	5.172	82.397	0,062769
27	RICY	12.210	350.252	0,034861
28	SIAP	3.260	102.403	0,031835
29	SIPD	23.452	1.271.072	0,018451
30	SKLT	5.977	122.900	0,048633
31	SMCB	1.054.987	7.527.260	0,140156
32	SPMA	33.076	751.462	0,044016
33	SRSN	23.988	252.240	0,095100
34	STTP	42.675	490.065	0,087080
35	ULTJ	101.323	1.402.447	0,072247
36	VOKS	110.621	496.646	0,222736
37	YPAS	16.621	148.117	0,112215

Lampiran 5. Data *Return On Equity* Sampel Periode 2012

NO	KODE	2012		
		EAT (Jutaan Rupiah)	Total <i>Equity</i> (Jutaan Rupiah)	ROE (%)
1	ADES	83.376	209.122	0,398695
2	AISA	253.664	2.033.453	0,124745
3	AKPI	31.115	843.266	0,036898
4	ALKA	6.265	54.826	0,114271
5	APLI	4.203	333.867	0,012589
6	ARNA	158.684	664.808	0,238691
7	BTON	24.654	113.178	0,217834
8	BUDI	3.650	854.135	0,004273
9	CEKA	58.344	463.402	0,125904
10	GDST	47.551	792.924	0,059969
11	HDTX	35.608	167.132	0,213053
12	IKBI	5.081	61.133	0,083114
13	IMAS	884.981	5.708.445	0,155030
14	INAF	42.385	650.102	0,065197
15	JPRS	9.689	347.509	0,027881
16	KAEF	205.763	1.441.533	0,142739
17	KBLI	125.214	845.141	0,148158
18	KDSI	36.837	316.006	0,116571
19	LMSH	71.039	1.975.323	0,035963
20	LPIN	16.560	134.855	0,122799
21	MASA	3.102	635.591	0,004880
22	NIPS	21.553	214.912	0,100288
23	PBRX	142.527	824.500	0,172865
24	PICO	11.198	199.113	0,056239
25	PSDN	25.623	409.577	0,062560
26	PYFA	5.308	87.705	0,060521
27	RICY	16.978	366.957	0,046267
28	SIAP	3.389	105.793	0,032034
29	SIPD	15.061	1.276.742	0,011796
30	SKLT	7.962	129.482	0,061491
31	SMCB	1.381.404	8.418.056	0,164100
32	SPMA	39.967	779.492	0,051273
33	SRSN	16.963	269.204	0,063012
34	STTP	74.626	579.691	0,128734
35	ULTJ	353.431	1.548.334	0,228265
36	VOKS	147.020	603.066	0,243788
37	YPAS	16.472	164.590	0,100079

Lampiran 6. Data *Total Assets Turnover* Sampel Periode 2010

NO	KODE	2010		
		Penjualan (Jutaan Rupiah)	<i>Total Asset</i> (Jutaan Rupiah)	TATO
1	ADES	218.748	324.493	0,674122
2	AISA	705.220	1.936.949	0,364088
3	AKPI	1.099.386	1.297.898	0,847051
4	ALKA	861.164	1.362.546	0,632026
5	APLI	283.739	334.951	0,847106
6	ARNA	830.184	873.154	0,950788
7	BTON	127.919	89.824	1,424107
8	BUDI	2.124.381	1.967.633	1,079663
9	CEKA	718.205	850.470	0,844480
10	GDST	1.710.132	1.074.570	1,591457
11	HDTX	661.992	1.014.303	0,652657
12	IKBI	1.226.302	600.820	2,041047
13	IMAS	1.180.506	587.567	2,009143
14	INAF	1.047.918	733.958	1,427763
15	JPRS	427.793	411.282	1,040145
16	KAEF	3.183.829	1.657.292	1,921103
17	KBLI	1.228.092	594.564	2,065534
18	KDSI	1.123.050	557.725	2,013627
19	LMSH	1.428.090	887.284	1,609507
20	LPIN	161.012	78.200	2,058977
21	MASA	2.006.840	3.038.412	0,660490
22	NIPS	400.895	337.606	1,187464
23	PBRX	845.070	159.196	5,308362
24	PICO	586.318	570.360	1,027979
25	PSDN	928.527	414.611	2,239514
26	PYFA	140.858	100.587	1,400360
27	RICY	580.332	613.323	0,946209
28	SIAP	171.108	150.913	1,133819
29	SIPD	3.642.501	2.055.743	1,771866
30	SKLT	314.146	199.375	1,575654
31	SMCB	5.960.589	10.437.249	0,571088
32	SPMA	1.162.609	1.490.034	0,780257
33	SRSN	342.870	364.005	0,941938
34	STTP	762.613	649.274	1,174563
35	ULTJ	1.880.411	2.006.596	0,937115
36	VOKS	1.309.570	1.126.481	1,162532
37	YPAS	348.359	200.856	1,734372

Lampiran 6. Data *Total Assets Turnover* Sampel Periode 2011

NO	KODE	2011		
		Penjualan (Jutaan Rupiah)	<i>Total Asset</i> (Jutaan Rupiah)	TATO
1	ADES	299.409	316.048	0,947353
2	AISA	1.752.802	3.590.309	0,488204
3	AKPI	1.505.559	1.523.750	0,988062
4	ALKA	873.024	258.484	3,377478
5	APLI	308.434	333.352	0,925250
6	ARNA	922.685	831.508	1,109653
7	BTON	153.646	118.716	1,294232
8	BUDI	2.503.984	2.123.285	1,179297
9	CEKA	1.238.169	823.361	1,503798
10	GDST	2.093.545	977.463	2,141815
11	HDTX	1.016.881	1.013.575	1,003262
12	IKBI	1.077.500	612.213	1,760008
13	IMAS	15.776.580	12.913.942	1,221670
14	INAF	1.203.467	1.114.902	1,079437
15	JPRS	641.375	437.849	1,464831
16	KAEF	3.481.166	1.794.242	1,940188
17	KBLI	1.841.939	1.083.524	1,699952
18	KDSI	68.736	172.269	0,399004
19	LMSH	59.519	150.937	0,394330
20	LPIN	62.958	157.371	0,400061
21	MASA	2.861.930	4.736.349	0,604248
22	NIPS	579.224	446.688	1,296708
23	PBRX	2.170.707	1.515.038	1,432774
24	PICO	621.234	561.840	1,105713
25	PSDN	1.246.291	421.366	2,957740
26	PYFA	151.094	118.304	1,277167
27	RICY	616.395	642.095	0,959975
28	SIAP	208.052	163.233	1,274571
29	SIPD	4.029.131	2.641.603	1,525260
30	SKLT	344.436	214.238	1,607726
31	SMCB	7.523.964	10.950.501	0,687089
32	SPMA	1.189.508	1.551.777	0,766546
33	SRSN	387.354	361.182	1,072462
34	STTP	1.027.684	934.766	1,099402
35	ULTJ	2.102.384	2.179.182	0,964758
36	VOKS	2.014.608	1.573.039	1,280711
37	YPAS	373.048	223.509	1,669051

Lampiran 6. Data *Total Assets Turnover* Sampel Periode 2012

NO	KODE	2012		
		Penjualan (Jutaan Rupiah)	<i>Total Asset</i> (Jutaan Rupiah)	TATO
1	ADES	476.639	389.094	1,224997
2	AISA	2.747.623	3.867.576	0,710425
3	AKPI	1.509.185	1.714.834	0,880076
4	ALKA	836.887	147.882.362	0,005659
5	APLI	343.672	333.867	1,029368
6	ARNA	1.113.663	937.359	1,188086
7	BTON	155.005	145.100	1,068263
8	BUDI	2.295.369	2.299.672	0,998129
9	CEKA	1.123.519	1.027.692	1,093245
10	GDST	1.647.928	1.163.971	1,415781
11	HDTX	207.523	98.019	2,117171
12	IKBI	180.530	79.667	2,266057
13	IMAS	19.780.838	17.577.664	1,125339
14	INAF	1.156.650	1.188.618	0,973105
15	JPRS	461.125	398.606	1,156844
16	KAEF	3.734.241	2.076.347	1,798467
17	KBLI	2.273.197	1.161.698	1,956788
18	KDSI	10.935.335	7.985.020	1,369481
19	LMSH	780.233	2.143.814	0,363946
20	LPIN	1.301.333	570.564	2,280784
21	MASA	320.881	624.485	0,513833
22	NIPS	702.720	525.628	1,336915
23	PBRX	2.698.804	2.003.097	1,347316
24	PICO	593.266	594.616	0,997730
25	PSDN	1.305.117	682.611	1,911948
26	PYFA	176.730	135.849	1,300930
27	RICY	749.972	842.498	0,890177
28	SIAP	216.731	184.367	1,175541
29	SIPD	4.354.469	3.298.123	1,320287
30	SKLT	401.724	249.746	1,608530
31	SMCB	9.011.076	12.168.517	0,740524
32	SPMA	1.274.793	1.664.353	0,765939
33	SRSN	384.145	402.108	0,955328
34	STTP	1.283.736	1.249.840	1,027120
35	ULTJ	2.809.851	2.420.793	1,160715
36	VOKS	2.484.172	1.698.078	1,462932
37	YPAS	413.821	349.438	1,184247

Lampiran 7. Data Debt to Equity Ratio Sampel Periode 2010

NO	KODE	2010		
		<i>Total Debt</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	DER (%)
1	ADES	224.615	99.878	2,248894
2	AISA	1.346.681	575.763	2,338950
3	AKPI	608.947	688.951	0,883876
4	ALKA	120.189	39.008	3,081137
5	APLI	105.491	229.460	0,459736
6	ARNA	458.094	408.714	1,120818
7	BTON	16.630	73.194	0,227204
8	BUDI	1.165.623	762.710	1,528265
9	CEKA	541.717	308.753	1,754532
10	GDST	428.856	645.713	0,664159
11	HDTX	465.702	548.601	0,848890
12	IKBI	108.391	492.429	0,220115
13	IMAS	505.690	609.194	0,830097
14	INAF	422.690	311.267	1,357966
15	JPRS	111.147	300.134	0,370325
16	KAEF	543.257	1.114.029	0,487651
17	KBLI	303.891	290.673	1,045474
18	KDSI	302.184	255.540	1,182531
19	LMSH	31.415	46.785	0,671476
20	LPIN	44.001	106.936	0,411470
21	MASA	1.409.277	1.629.135	0,865046
22	NIPS	189.439	148.167	1,278551
23	PBRX	18.533	61.133	0,303159
24	PICO	394.769	175.591	2,248230
25	PSDN	221.680	138.348	1,602336
26	PYFA	23.362	77.225	0,302519
27	RICY	275.342	335.267	0,821262
28	SIAP	51.769	77.864	0,664864
29	SIPD	822.732	1.232.823	0,667356
30	SKLT	81.070	118.301	0,685286
31	SMCB	3.611.246	6.822.608	0,529306
32	SPMA	771.648	718.386	1,074141
33	SRSN	135.752	228.252	0,594746
34	STTP	201.934	447.140	0,451612
35	ULTJ	705.472	1.297.953	0,543527
36	VOKS	740.456	385.520	1,920668
37	YPAS	69.360	131.496	0,527469

Lampiran 7. Data *Debt to Equity Ratio* Sampel Periode 2011

NO	KODE	2011		
		<i>Total Debt</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	DER (%)
1	ADES	190.302	125.746	1,513384
2	AISA	1.757.492	1.832.817	0,958902
3	AKPI	783.585	740.165	1,058663
4	ALKA	209.923	48.560	4,322961
5	APLI	111.970	221.382	0,505777
6	ARNA	348.334	483.173	0,720930
7	BTON	26.591	92.125	0,288640
8	BUDI	1.312.254	811.031	1,618007
9	CEKA	418.302	405.059	1,032694
10	GDST	232.090	745.373	0,311374
11	HDTX	448.340	565.235	0,793192
12	IKBI	109.991	502.222	0,219009
13	IMAS	7.829.760	5.084.181	1,540024
14	INAF	6.377.071	1.277.322	4,992532
15	JPRS	100.029	337.819	0,296102
16	KAEF	541.737	1.252.506	0,432522
17	KBLI	363.597	719.927	0,505047
18	KDSI	308.398	279.169	1,104700
19	LMSH	40.816	57.203	0,713529
20	LPIN	39.116	118.256	0,330774
21	MASA	2.969.322	1.767.027	1,680406
22	NIPS	280.691	165.998	1,690930
23	PBRX	830.702	684.336	1,213880
24	PICO	373.926	187.914	1,989878
25	PSDN	215.077	206.289	1,042600
26	PYFA	35.636	82.397	0,432491
27	RICY	291.843	350.252	0,833237
28	SIAP	60.830	102.403	0,594026
29	SIPD	1.370.531	1.271.072	1,078248
30	SKLT	91.338	122.900	0,743190
31	SMCB	3.423.241	7.527.260	0,454779
32	SPMA	800.316	751.462	1,065012
33	SRSN	108.942	252.240	0,431898
34	STTP	444.701	490.065	0,907433
35	ULTJ	776.735	1.402.447	0,553843
36	VOKS	1.076.394	496.646	2,167326
37	YPAS	75.392	148.117	0,509003

Lampiran 7. Data Debt to Equity Ratio Sampel Periode 2012

NO	KODE	2012		
		<i>Total Debt</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Equity</i> (JutaanRupiah)	DER (%)
1	ADES	179.972	209.122	0,860608
2	AISA	1.834.123	2.033.453	0,901975
3	AKPI	871.567	843.266	1,033561
4	ALKA	93.056	54.826	1,697297
5	APLI	115.231	333.867	0,345140
6	ARNA	332.551	664.808	0,500221
7	BTON	31.921	113.178	0,282042
8	BUDI	1.445.537	854.135	1,692399
9	CEKA	564.289	463.402	1,217709
10	GDST	371.046	792.924	0,467946
11	HDTX	538.516	650.102	0,828356
12	IKBI	719.716	167.132	4,306273
13	IMAS	11.869.218	5.708.445	2,079238
14	INAF	726.954	635.591	1,143745
15	JPRS	51.097	347.509	0,147038
16	KAEF	634.813	1.441.533	0,440374
17	KBLI	316.557	845.141	0,374561
18	KDSI	254.558	316.006	0,805548
19	LMSH	168.491	1.975.323	0,085298
20	LPIN	37.413	134.855	0,277431
21	MASA	252.502	371.982	0,678802
22	NIPS	310.716	214.912	1,445782
23	PBRX	1.178.597	824.500	1,429469
24	PICO	395.503	199.113	1,986324
25	PSDN	273.034	409.577	0,666624
26	PYFA	48.144	87.705	0,548931
27	RICY	475.541	366.957	1,295904
28	SIAP	78.574	105.793	0,742715
29	SIPD	2.021.380	1.276.742	1,583233
30	SKLT	120.263	129.482	0,928801
31	SMCB	3.750.461	8.418.056	0,445526
32	SPMA	884.861	779.492	1,135176
33	SRSN	132.904	269.204	0,493693
34	STTP	670.149	579.691	1,156045
35	ULTJ	761.669	1.548.334	0,491928
36	VOKS	1.095.012	603.066	1,815742
37	YPAS	184.848	164.590	1,123082

Lampiran 8. Data Price to Book Value Sampel Periode 2010

NO	KODE	1	2	3	4= 2:3	5= 1:4
		P (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Juta lembar)	BV (Rp)	PBV
1	ADES	1620	99.878	590	169,2847458	9,569675004
2	AISA	713	575.763	1.672	344,3558612	2,070532493
3	AKPI	960	688.951	680	1013,163235	0,947527473
4	ALKA	800	39.008	102	382,4313725	2,091878589
5	APLI	90	229.460	1.500	152,9733333	0,588337837
6	ARNA	290	408.714	1.835	222,7324251	1,302010697
7	BTON	340	73.194	180	406,6333333	0,836134109
8	BUDI	220	762.710	3.771	202,2566958	1,087726659
9	CEKA	1100	308.753	298	1036,083893	1,061690089
10	GDST	160	645.713	8.200	78,7454878	2,031862453
11	HDTX	250	548.601	1.533	357,8610568	0,698595154
12	IKBI	1200	492.429	306	1609,245098	0,745691257
13	IMAS	3777	1.277.322	1.037	1231,747348	3,066375589
14	INAF	80	311.267	3.099	100,44111	0,796486618
15	JPRS	580	300.134	750	400,1786667	1,449352622
16	KAEF	159	1.114.029	5.554	200,5813828	0,792695702
17	KBLI	80	290.673	4.007	72,54130272	1,102820007
18	KDSI	235	255.540	405	630,962963	0,372446584
19	LMSH	4800	46.785	10	4678,5	1,025969862
20	LPIN	3125	106.936	21	5092,190476	0,613684821
21	MASA	330	1.629.135	6.122	266,1115648	1,240081393
22	NIPS	3975	148.167	20	7408,35	0,536556723
23	PBRX	450	371.982	9.183	40,50767723	11,10900527
24	PICO	190	175.591	568	309,1390845	0,614610088
25	PSDN	80	138.348	1.440	96,075	0,8326828
26	PYFA	127	77.225	535	144,3457944	0,879831661
27	RICY	181	335.267	642	522,2227414	0,3465954
28	SIAP	86	77.864	600	129,7733333	0,662693928
29	SIPD	71	1.232.823	9.391	131,2770738	0,540840818
30	SKLT	140	118.301	691	171,2026049	0,817744567
31	SMCB	2250	6.822.608	7.663	890,3312019	2,527149442
32	SPMA	230	718.386	1.492	481,4919571	0,477681915
33	SRSN	60	228.252	6.020	37,91561462	1,58246149
34	STTP	385	447.140	1.310	341,3282443	1,127946504
35	ULTJ	1210	1.297.953	2.888	449,4297091	2,692300877
36	VOKS	450	385.520	831	463,9229844	0,969988587
37	YPAS	680	131.496	668	196,8502994	3,454401655

Lampiran 8. Data Price to Book Value Sampel Periode 2011

NO	KODE	1	2	3	4= 2:3	5= 1:4
		P (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Juta Lembar)	BV (Rp)	PBV
1	ADES	1010	125.746	590	213,1288136	4,738918137
2	AISA	495	1.832.817	1.672	1096,182416	0,451567178
3	AKPI	1020	740.165	680	1088,477941	0,937088352
4	ALKA	550	48.560	102	476,0784314	1,155271829
5	APLI	75	221.382	1.500	147,588	0,508171396
6	ARNA	365	483.173	1.835	263,3095368	1,386201216
7	BTON	335	92.125	180	511,8055556	0,654545455
8	BUDI	240	811.031	3.783	214,3883162	1,119463991
9	CEKA	950	405.059	298	1359,258389	0,698910529
10	GDST	129	745.373	8.200	90,89914634	1,419155242
11	HDTX	190	565.235	1.533	368,7116765	0,515307792
12	IKBI	750	502.222	306	1641,248366	0,456969229
13	IMAS	6400	5.084.181	1.383	3676,197397	1,740929365
14	INAF	163	609.194	3.099	196,5776057	0,82918906
15	JPRS	485	337.819	750	450,4253333	1,07676004
16	KAEF	340	1.252.506	5.554	225,514224	1,507665432
17	KBLI	140	719.927	4.007	179,6673322	0,779217893
18	KDSI	245	279.169	405	689,3061728	0,355429865
19	LMSH	5000	57.203	10	5720,3	0,874080031
20	LPIN	2200	118.256	21	5631,238095	0,390677851
21	MASA	500	1.767.027	6.122	288,6355766	1,732288188
22	NIPS	4000	165.998	20	8299,9	0,481933517
23	PBRX	440	684.336	3.064	223,3472585	1,97002642
24	PICO	193	187.914	568	330,834507	0,583373245
25	PSDN	310	206.289	1.440	143,25625	2,163954452
26	PYFA	176	82.397	535	154,0130841	1,142760052
27	RICY	184	350.252	642	545,5638629	0,33726574
28	SIAP	98	102.403	600	170,6716667	0,574201928
29	SIPD	54	1.271.072	9.391	135,350016	0,398965598
30	SKLT	140	122.900	691	177,8581766	0,78714402
31	SMCB	2175	7.527.260	7.663	982,2863108	2,214222041
32	SPMA	240	751.462	1.492	503,6608579	0,476511121
33	SRSN	54	252.240	6.020	41,90033223	1,288772598
34	STTP	690	490.065	1.310	374,0954198	1,844449206
35	ULTJ	1080	1.402.447	2.888	485,6118421	2,223998483
36	VOKS	820	496.646	831	597,6486161	1,372043669
37	YPAS	680	148.117	668	221,7320359	3,066764787

Lampiran 8. Data Price to Book Value Sampel Periode 2012

NO	KODE	1	2	3	4= 2:3	5= 1:4
		P (Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Juta Lembar)	BV (Rp)	PBV
1	ADES	1920	209.122	590	354,4440678	5,416933656
2	AISA	1080	2.033.453	2.926	694,9600137	1,554046245
3	AKPI	800	843.266	680	1240,097059	0,645110795
4	ALKA	550	54.826	102	537,5098039	1,02323715
5	APLI	86	333.867	1.500	222,578	0,386381403
6	ARNA	1640	664.808	1.835	362,293188	4,526720497
7	BTON	700	113.178	180	628,7666667	1,113290569
8	BUDI	114	854.135	4.099	208,3764333	0,547086819
9	CEKA	1300	463.402	298	1555,040268	0,835991213
10	GDST	108	792.924	8.200	96,69804878	1,116878793
11	HDTX	950	635.591	1.533	414,6060013	2,291332004
12	IKBI	1530	61.133	306	199,7810458	7,658384179
13	IMAS	5300	5.708.445	2.765	2064,537071	2,56716146
14	INAF	330	650.102	3.099	209,7779929	1,573091607
15	JPRS	330	347.509	750	463,3453333	0,71221177
16	KAEF	740	1.441.533	5.554	259,5486136	2,851103651
17	KBLI	187	845.141	4.007	210,9161467	0,88660827
18	KDSI	495	316.006	405	780,2617284	0,634402511
19	LMSH	10500	1.975.323	10	197532,3	0,053155864
20	LPIN	7650	134.855	21	6421,666667	1,191279522
21	MASA	369	167.132	445	375,5775281	0,982486897
22	NIPS	4100	214.912	20	10745,6	0,381551519
23	PBRX	470	824.500	3.065	269,004894	1,747180109
24	PICO	260	199.113	588	338,627551	0,767805216
25	PSDN	205	409.577	1.440	284,4284722	0,720743596
26	PYFA	177	87.705	535	163,9345794	1,079698991
27	RICY	174	366.957	642	571,5841121	0,304417139
28	SIAP	120	105.793	600	176,3216667	0,680574329
29	SIPD	50	1.276.742	9.391	135,9537855	0,367772032
30	SKLT	180	129.482	691	187,3835022	0,96059684
31	SMCB	2900	8.418.056	7.663	1098,53269	2,639885028
32	SPMA	290	779.492	1.492	522,4477212	0,555079462
33	SRSN	50	269.204	6.020	44,71827243	1,118111172
34	STTP	1050	579.691	1.310	442,5122137	2,372815862
35	ULTJ	1330	1.548.334	2.888	536,1267313	2,480756736
36	VOKS	1030	603.066	831	725,7111913	1,41929739
37	YPAS	670	164.590	668	246,3922156	2,719241752

Lampiran 9. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return_Saham</i>	111	-.52	10.90	.5418	1.42872
CR	111	.48	6.70	1.9295	1.03250
ROE	111	.00	.40	.1097	.07788
TATO	111	.01	5.31	1.2817	.66427
DER	111	.09	4.99	1.0353	.82276
PBV	111	.05	11.11	1.4937	1.64954
Valid N (<i>listwise</i>)	111				

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		111
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.96693056
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.123
	<i>Positive</i>	.123
	<i>Negative</i>	-.057
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.297
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.069

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PBV, DER, TATO, CR, ROE ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return_Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.520	.98968

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, CR, ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.690	5	24.338	24.848	.000 ^a
	Residual	102.845	105	.979		
	Total	224.535	110			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, CR, ROE

b. Dependent Variable: Return_Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.399	.294		-4.767	.000		
	CR	.240	.108	.174	2.218	.029	.712	1.404
	ROE	4.025	1.541	.219	2.612	.010	.618	1.617
	TATO	.646	.165	.300	3.926	.000	.745	1.343
	DER	-.165	.121	-.095	-1.363	.176	.897	1.115
	PBV	.254	.078	.293	3.264	.001	.542	1.843

a. Dependent Variable: Return_Saham

Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PBV, DER, TATO, CR, ROE ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return_Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.245 ^a	.060	.015	.70812

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, CR, ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.690	5	24.338	24.848	.000 ^a
	Residual	102.845	105	.979		
	Total	224.535	110			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, CR, ROE

b. Dependent Variable: Return_Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.421	.211		1.993	.049
	CR	.028	.078	.041	.363	.717
	ROE	-1.101	1.102	-.117	-.999	.320
	TATO	.048	.122	.045	.397	.692
	DER	.079	.087	.091	.913	.364
	PBV	.108	.063	.222	1.710	.090

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^b

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	PBV, DER, TATO, CR, ROE ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return_Saham

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.736 ^a	.542	-.520	.98968	1.922

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, CR, ROE

b. Dependent Variable: Retrun_Saham

Lampiran 14. Tabel *Durbin-Watson d* Statistic: Significance Point For d_l and d_u AT 0,05 Level of Significance

N	K= 5	
	d_l	d_u
20	0,7819	1,9908
.	.	.
.	.	.
.	.	.
111	1,5077	1,7855

Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PBV, DER, TATO, CR, ROE ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return_Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.520	.98968

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, CR, ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.690	5	24.338	24.848	.000 ^a
	Residual	102.845	105	.979		
	Total	224.535	110			

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, TATO, CR, ROE

b. Dependent Variable: Return_Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.309	.294		-4.525	.000
	CR	.240	.108	.174	2.218	.029
	ROE	4.025	1.541	.219	2.612	.010
	TATO	.646	.165	.300	3.926	.000
	DER	-.165	.121	-.095	-1.363	.176
	PBV	.254	.078	.293	3.264	.001

a. Dependent Variable: Return_Saham

Lampiran 16. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	121.690	5	24.338	24.848	.000 ^a
	<i>Residual</i>	102.845	105	.903		
	<i>Total</i>	224.535	110			

a. *Predictors:* (Constant), PBV, DER, ROE, TATO, CR

b. *Dependent Variable:* Return_Saham

Lampiran 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.736 ^a	.542	.520	.98968

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, ROE, TATO, CR